Peran Partisipasif Masyarakat dalam Pengembangan Hospitality dan Grooming di Lumbung Stoberi

Julyan Christian Marchell Najoan[1], Praja Firdaus Nuryananda[2]
[1,2]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia
E-mail: 21045010016@student.upnjatim.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2024-06-23
Revised: 2024-07-21
Published: 2024-08-02

Keywords:
Grooming;
Hospitality;
Lumbung Stroberi.

Abstract
This research explores the participatory role of the local community in the development of hospitality and grooming in Lumbung Stroberi, an agricultural-based tourist destination in Indonesia. Through a qualitative approach, data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The findings indicate that the active involvement of the local community has a significant impact on creating satisfying tourist experiences. Their participation in maintaining environmental cleanliness, providing friendly services, and promoting local culture forms a crucial foundation in strengthening the appeal of the tourist destination. Good grooming, reflecting the professionalism of staff and their willingness to provide the best service, also becomes a key element in enhancing tourist satisfaction and reinforcing a positive image of the tourist destination. The implications of the research findings for local tourism development practices and policies are also discussed. Thus, this research provides valuable insights into the importance of strengthening the participatory role of the community and good grooming practices in the development of sustainable tourist destinations.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2024-06-23
Direvisi: 2024-07-21
Dipublikasi: 2024-08-02

Kata kunci:
Grooming;
Hospitality;
Lumbung Stroberi.

Abstrak
Penelitian ini mengeksplorasi peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi, sebuah destinasi wisata berbasis pertanian di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan layanan yang ramah, serta mempromosikan budaya lokal menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya tarik destinasi wisata. Grooming yang baik, yang mencerminkan profesionalisme staf dan kesediaan mereka untuk memberikan layanan terbaik, juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat citra positif destinasi wisata. Implikasi dari temuan penelitian ini untuk praktik dan kebijakan pengembangan pariwisata lokal juga dibahas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya memperkuat peran partisipatif masyarakat dan grooming yang baik dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata di kawasan agrowisata di Indonesia semakin berkembang pesat, menggabungkan keindahan alam dengan pengalaman edukatif yang unik. Agrowisata menawarkan wisatawan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan pertanian, seperti memetik buah, mengolah hasil tani, dan belajar teknik bercocok tanam. Hospitality di sektor ini memainkan peran penting dalam memastikan pengalaman wisata yang memuaskan, dengan layanan yang ramah dan informatif yang mencerminkan budaya lokal. Selain itu, aspek grooming, seperti menjaga kebersihan lingkungan, keindahan taman, dan fasilitas yang nyaman, sangat vital untuk menarik dan mempertahankan minat wisatawan. Pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga standar hospitality dan grooming meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan agrowisata di Indonesia. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, sinergi antara masyarakat dan pengelola wisata sangat diperlukan untuk mencapai pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Kemenparekraf, 2021) .

Peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi sangat krusial untuk menciptakan pengalaman wisata yang menyeluruh dan memuaskan. Masyarakat lokal, sebagai bagian integral dari destinasi wisata, dapat berkontribusi melalui penyediaan layanan yang

ramah, informatif, dan berbudaya, yang merupakan inti dari hospitality. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam aspek grooming, seperti menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, serta penerapan standar kesehatan dan keamanan, meningkatkan kualitas destinasi tersebut. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperkuat daya tarik wisata Lumbung Stroberi tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat melalui peningkatan keterampilan dan peluang ekonomi. Menurut penelitian, kolaborasi yang baik antara masyarakat dan pengelola wisata dapat menghasilkan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Kemenparekraf, 2021; Jurnal Pariwisata Indonesia, 2020).

Lumbung Stroberi terletak di Desa Wisata Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, pada ketinggian 1000-1200 meter di atas permukaan laut. Destinasi wisata ini berfokus pada pertanian, dengan atraksi utama berupa aktivitas memetik stroberi segar langsung di lokasi, didukung oleh pemandangan indah Gunung Arjuna dan Gunung Panderman (Windiani, Rahadiantino, Savitri, Susilowati 113 - JSH). Lumbung Stroberi dikembangkan sebagai unit usaha profesional oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Raharjo, bekerja sama dengan para petani stroberi setempat. Menurut Mukhlas Rofiq, Direktur Bumdes Raharjo Desa Wisata Pandanrejo, pendirian Lumbung Stroberi bertujuan untuk menjadikan Desa Pandanrejo dan Kota Batu sebagai ikon wisata (Purwanto, 2019).

Secara historis, penanaman stroberi di Pandanrejo telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, pemerintah Hindia Belanda memperkenalkan bibit stroberi dan murbei ke Desa Pandanrejo, yang mendorong banyak petani di daerah tersebut untuk menanam stroberi. Namun, dengan berjalannya waktu, produksi stroberi mengalami penurunan dan sebagian petani mulai beralih ke tanaman lain seperti padi, jagung, dan tebu. Kehadiran Desa Wisata dengan mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai destinasi agrowisata telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Desa ini berubah dari yang awalnya berfokus pada jual beli buah stroberi segar menjadi desa wisata yang menawarkan aktivitas petik buah dan edukasi, menjadikan stroberi sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan.

Pengembangan wisata yang berfokus pada potensi lokal memberikan peluang bagi pemangku kepentingan dan masyarakat lokal untuk mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berkelanjutan di kawasan Kota Batu. Untuk mencapai hal ini, diperlukan dukungan sistem dan keterlibatan berbagai pihak, terutama pemangku kepentingan lokal, agar keberlanjutan agrowisata dapat terus berkembang. Optimalisasi peran modal sosial yang ada dan berkembang dalam masyarakat menjadi kebutuhan mendesak untuk digerakkan demi pengembangan wisata berkelanjutan. Pentingnya modal sosial dalam pembangunan wisata berkelanjutan terlihat dari berbagai penelitian dalam studi pembangunan yang mengembangkan konsep modal sosial (Bourdieu, 1991; Colman, 1997; Putnam, 2000; Fukuyama, 2002). Menurut Fukuyama (2002), modal sosial didefinisikan sebagai kemampuan yang muncul dari kepercayaan umum dalam suatu masyarakat atau bagian-bagiannya (Fukuyama, 2007: 37). Dalam konteks ini, Lumbung Stroberi dapat dipahami sebagai bentuk kapasitas sosial Bumdes Raharjo dalam memenuhi kebutuhan hidup sekaligus menjaga integrasi sosial masyarakat Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Secara historis, penanaman stroberi di Pandanrejo telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda. Pada masa itu, pemerintah Hindia Belanda memperkenalkan bibit stroberi dan murbei ke Desa Pandanrejo, yang mendorong banyak petani di daerah tersebut untuk menanam stroberi. Namun, dengan berjalannya waktu, produksi stroberi mengalami penurunan dan sebagian petani mulai beralih ke tanaman lain seperti padi, jagung, dan tebu. Kehadiran Desa Wisata dengan mengembangkan Lumbung Stroberi sebagai destinasi agrowisata telah memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat. Desa ini berubah dari yang awalnya berfokus pada jual beli buah stroberi segar menjadi desa wisata yang menawarkan aktivitas petik buah dan edukasi, menjadikan stroberi sebagai daya tarik utama bagi para wisatawan.

Pengembangan wisata Lumbung Stroberi merupakan produk wisata berbasis potensi lokal yang inovatif. Model pengembangan ini dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan secara berkelanjutan dengan berbasis pada profesionalisme, pengembangan potensi lokal, melibatkan masyarakat setempat, menggerakkan perekonomian. Model pengembangan ini juga dapat berfungsi sebagai wahana dalam mengembangkan produk wisata pedesaan,

meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa di kawasanwisata Kota Batu. Untuk itu, keterlibatan institusi local menjadi dimensi penting dalam menentukan keberhasilan pengelolaan dan pengembangan desa wisata. Institusi local ini dapat menjadi penghubung berbagai stakeholder yang selanjutnya menjadi modal sosial yang potensial dan strategis untuk pengembangan wisata berkelanjutan. Pentingnya partisipasi masyarakat dan keterlibatan stakeholder local memberikan kontribusi sebagai modal social dalam pembangunan khususnya dalam pengembangan desa wisata sehingga dapat mencapai keberhasilan dan berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan, maka penelitian eksploratif tentang modal sosial dan strategi pengembangan wisata Lumbung Stroberi menjadi penting dan menarik untuk dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan peran modal sosial dalam pengembangan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kota Batu serta mengungkap tantangan dan strategi dalam pengembangan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berkelanjutan di Kota Batu. Penelitian ini dilakukan dalam rangka mewujudkan komitmen global untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). "Partnership For The Goal" (SDGs ke-17) merupakan salah satu bentuk modal sosial yang sangat diperlukan untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan. Kemitraan (partnership) dari berbagai stakeholder menjadi prasyarat bagi berkembangnya institusi lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai modal sosial bagi pengembangan Lumbung Stroberi sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola Lumbung Stroberi, petani lokal, dan wisatawan, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kontribusi masyarakat dalam aspek hospitality dan grooming. Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung praktik-praktik yang dilakukan di lapangan. Analisis dokumen meliputi tinjauan laporan tahunan, catatan kegiatan, dan publikasi terkait pengelolaan Lumbung Stroberi. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola partisipasi masyarakat dan dampaknya terhadap pengembangan hospitality dan grooming di destinasi tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan kultural yang mendasari partisipasi masyarakat serta dampaknya terhadap kualitas layanan dan daya tarik wisata Lumbung Stroberi (Creswell, 2014).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga menerapkan triangulasi data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengontraskan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, *focus group discussion* (FGD) diadakan dengan melibatkan perwakilan masyarakat, pengelola wisata, dan akademisi untuk mendiskusikan temuan awal dan mendapatkan perspektif tambahan. Proses ini membantu mengidentifikasi persepsi bersama dan mengklarifikasi informasi yang mungkin ambigu atau kontradiktif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan *hospitality* dan grooming di Lumbung Stroberi. Melalui analisis mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pemangku kepentingan dalam memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan di destinasi wisata tersebut (Patton, 2015).

Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi pendekatan partisipatif dengan melibatkan aktif masyarakat lokal dalam berbagai tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga interpretasi hasil. Melalui workshop partisipatif dan pertemuan bersama, peneliti berinteraksi dengan anggota masyarakat untuk memahami pandangan mereka tentang pentingnya peran partisipatif dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi. Partisipasi aktif ini tidak hanya meningkatkan kualitas penelitian dengan memperkaya data yang diperoleh, tetapi juga memastikan bahwa penelitian ini mencerminkan kepentingan dan kebutuhan masyarakat lokal secara lebih akurat. Pendekatan partisipatif ini juga dapat memperkuat kemitraan antara peneliti dan masyarakat, menciptakan ruang untuk pertukaran pengetahuan dan

pengalaman yang saling menguntungkan (Cornwall & Jewkes, 1995).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi memiliki dampak yang signifikan terhadap pengalaman wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata. Melalui partisipasi aktif mereka, masyarakat lokal berkontribusi dalam memelihara kebersihan lingkungan, menyediakan layanan ramah, serta berperan dalam promosi destinasi. Ini membantu memperkuat daya tarik Lumbung Stroberi sebagai tujuan wisata yang menarik dan berkesan bagi pengunjung.

Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi turut berdampak positif dalam pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya dan kekayaan alam daerah mereka, masyarakat dapat menjadi agen dalam menjaga kelestarian lingkungan dan warisan budaya. Keterlibatan mereka dalam inisiatif pelestarian lingkungan dan budaya membantu memastikan bahwa Lumbung Stroberi dapat tetap berkelanjutan dalam jangka panjang, melindungi sumber daya alam dan memperkuat identitas budaya lokal.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperkuat kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal untuk mendukung peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi. Ini mencakup penyediaan mekanisme partisipatif yang lebih terstruktur, peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen wisata, serta pembangunan kemitraan yang kuat antar berbagai pihak terkait. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Selanjutnya, hasil dari *focus group discussions* (FGD) dan kegiatan sosialisasi juga menunjukkan pentingnya peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan *hospitality* dan *grooming* di Lumbung Stroberi. Dalam FGD, masyarakat lokal secara aktif berbagi pandangan, pengalaman, dan aspirasi mereka terkait pengembangan destinasi wisata tersebut. Mereka menyampaikan gagasan-gagasan kreatif dan memberikan masukan berharga tentang cara meningkatkan kualitas layanan, menjaga kelestarian lingkungan, dan mempromosikan budaya lokal. Sementara itu, melalui kegiatan sosialisasi, pemahaman tentang pentingnya peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata ditingkatkan. Masyarakat diberi informasi tentang manfaat kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah setempat, dan komunitas dalam mencapai tujuan bersama untuk menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan dan memuaskan.

Penggabungan hasil FGD dan kegiatan sosialisasi ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kebutuhan, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat lokal dalam memainkan peran partisipatif mereka. Hasil-hasil ini menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi dan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi. Dengan demikian, kolaborasi antara peneliti, pengelola wisata, dan masyarakat lokal menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

B. Pembahasan

Pembahasan tentang penelitian mengenai peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi menyoroti beberapa aspek kunci yang penting untuk dipertimbangkan. Pertama, partisipasi masyarakat diidentifikasi sebagai elemen krusial dalam pembangunan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing. Melalui keterlibatan aktif mereka dalam berbagai aspek pengembangan, seperti perawatan lingkungan, penyediaan layanan, dan promosi destinasi, masyarakat lokal dapat menjadi mitra yang berharga bagi pengelola wisata dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, partisipasi masyarakat juga memiliki dampak yang signifikan dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai budaya dan lingkungan lokal, masyarakat dapat memainkan peran penting dalam pelestarian warisan budaya dan alam, yang pada gilirannya berkontribusi pada keberlanjutan destinasi wisata tersebut dalam

jangka panjang. Selanjutnya, menyoroti pentingnya pembentukan mekanisme partisipatif yang efektif dalam mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi. Hal ini mencakup pembangunan kemitraan yang kuat antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam manajemen wisata dan juga pemeliharaan lingkungan.

Ketiga, menekankan perlunya pengembangan strategi yang inklusif dan berkelanjutan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata. Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat, destinasi seperti Lumbung Stroberi dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat daya tarik wisata, dan memastikan keberlanjutan lingkungan dan budaya dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi serta relevansinya dalam konteks pembangunan wisata yang berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam pemahaman tentang dinamika interaksi antara masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pemerintah dalam konteks pengembangan destinasi wisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pengambil kebijakan, pengelola wisata, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata di Indonesia. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang mendalam tentang peran partisipatif masyarakat dalam konteks pembangunan wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan praktis bagi praktisi industri pariwisata, tetapi juga berpotensi untuk menginspirasi langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di masa mendatang.

Implementasi hasil penelitian ini dalam praktik dapat memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak terkait dalam pengembangan destinasi wisata. Melalui penerapan rekomendasi dan strategi yang dihasilkan dari penelitian, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya saing bagi masyarakat lokal dalam mengambil bagian dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata mereka. Pengelola wisata dan pemerintah setempat dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai dasar untuk memperbaiki kebijakan dan program yang mendukung partisipasi masyarakat dalam semua tahapan pengembangan destinasi wisata, mulai dari perencanaan hingga implementasi.

Penelitian ini juga dapat memperkuat kapasitas masyarakat lokal dalam manajemen wisata dan pelestarian lingkungan, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan destinasi wisata di Lumbung Stroberi, tetapi juga dapat menjadi contoh yang relevan bagi destinasi wisata lainnya di Indonesia dalam upaya mereka untuk mencapai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Dasar grooming dari peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality di Lumbung Stroberi memiliki akar yang kuat dalam budaya lokal dan kepedulian terhadap pengalaman wisatawan. Grooming tidak hanya tentang penampilan fisik, tetapi juga mencakup sikap, perilaku, dan budaya pelayanan yang ramah. Masyarakat lokal, yang telah terbiasa dengan nilai-nilai kebersamaan dan keramahan, memainkan peran kunci dalam memperkuat grooming di destinasi wisata ini. Melalui partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menyediakan layanan yang ramah, dan mempromosikan budaya lokal, masyarakat turut berkontribusi dalam menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan memuaskan bagi para pengunjung. Dengan dasar grooming yang kokoh ini, Lumbung Stroberi dapat mempertahankan citra sebagai destinasi wisata yang bersih, ramah, dan menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pentingnya pemeliharaan grooming oleh masyarakat lokal juga menciptakan lingkungan yang positif bagi pengembangan industri pariwisata secara keseluruhan. Dengan sikap yang ramah dan perhatian terhadap detail, masyarakat menjadi agen utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi pengunjung. Selain itu, kehadiran grooming yang baik juga

menciptakan hubungan yang lebih kuat antara pengunjung dan destinasi wisata, meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang dan rekomendasi kepada orang lain. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya grooming tidak hanya berdampak pada pengalaman individual pengunjung, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam pembangunan ekonomi lokal melalui pertumbuhan industri pariwisata dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Dalam penelitian yang dilakukan di Lumbung Stroberi, body language atau bahasa tubuh dari partisipatif masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat pengalaman wisatawan. Bahasa tubuh yang ramah, antusias, dan positif dari masyarakat lokal tidak hanya menciptakan atmosfer yang menyenangkan, tetapi juga menunjukkan kesediaan mereka untuk memberikan layanan terbaik kepada pengunjung. Gestur seperti senyuman, kontak mata yang hangat, dan sikap terbuka mengkomunikasikan keinginan masyarakat untuk berinteraksi dengan pengunjung dan memastikan bahwa mereka merasa diterima dan dihargai di destinasi wisata tersebut. Dengan demikian, body language menjadi salah satu elemen penting dalam memperkuat ikatan antara masyarakat lokal dan juga pengunjung, menciptakan pengalaman wisata yang berkesan dan membangun hubungan yang berkelanjutan antara destinasi wisata dan komunitas lokal.

Pemahaman tentang body language dari masyarakat lokal juga memberikan wawasan berharga bagi pengelola wisata dan peneliti dalam memahami preferensi dan harapan wisatawan. Dengan mengamati respon pengunjung terhadap bahasa tubuh masyarakat lokal, pengelola dapat menyesuaikan strategi layanan dan promosi untuk menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan. Selain itu, penelitian tentang body language juga dapat menjadi landasan untuk pengembangan program pelatihan atau workshop bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan pengunjung. Dengan demikian, pemahaman tentang body language tidak hanya bermanfaat bagi pengalaman wisatawan saat ini, tetapi juga dapat membantu memperbaiki kualitas layanan dan memperkuat daya tarik destinasi wisata di masa mendatang.

Grooming memainkan peran kunci dalam menciptakan pengalaman positif bagi para wisatawan, karena grooming yang baik mencerminkan profesionalisme dan kesediaan staf untuk memberikan layanan terbaik. Ketika staf atau petugas wisata memiliki penampilan yang rapi, bersih, dan terawat, hal ini tidak hanya memberikan kesan pertama yang baik kepada pengunjung, tetapi juga menciptakan rasa percaya diri dan kepercayaan terhadap kemampuan mereka untuk menyediakan layanan yang berkualitas. Wisatawan sering kali mengaitkan grooming yang baik dengan standar kualitas yang tinggi, dan hal ini dapat meningkatkan kepuasan mereka selama kunjungan mereka. Selain itu, grooming yang baik juga dapat memperkuat citra positif destinasi wisata secara keseluruhan, menciptakan reputasi yang baik di kalangan pengunjung dan membantu meningkatkan daya tarik wisata yang berkelanjutan.

Selain memberikan dampak positif pada pengalaman wisatawan, keberadaan grooming yang baik juga memiliki implikasi yang signifikan bagi industri pariwisata secara keseluruhan. Pengunjung yang puas dengan layanan yang diberikan karena profesionalisme staf akan cenderung merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain dan bahkan kembali untuk berkunjung di masa mendatang. Hal ini berpotensi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan yang dihasilkan oleh destinasi wisata, memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi ekonomi lokal serta memberikan insentif bagi pengelola untuk terus meningkatkan standar layanan.

Grooming yang baik juga membantu memperkuat citra positif destinasi wisata di mata masyarakat luas. Ketika sebuah destinasi wisata dikenal karena memiliki staf yang terampil dan terampil dengan penampilan yang rapi dan profesional, hal ini menciptakan reputasi yang baik bagi destinasi tersebut. Reputasi yang baik dapat membantu meningkatkan daya tarik wisatawan potensial, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, dan memberikan kontribusi positif bagi promosi pariwisata lokal dan nasional.

Dengan demikian, peran grooming dalam pengembangan hospitality di Lumbung Stroberi tidak hanya penting untuk kepuasan individual wisatawan, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi industri pariwisata dan ekonomi lokal. Meningkatkan

standar grooming dan profesionalisme staf merupakan investasi yang berharga bagi pengelola wisata, karena dapat membantu menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan dan membangun citra destinasi yang kuat dan menarik bagi wisatawan di seluruh dunia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam kesimpulan penelitian tentang peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi, terlihat jelas bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan. Partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan, memberikan layanan yang ramah, serta mempromosikan budaya lokal menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya tarik destinasi wisata.

Grooming yang baik, yang mencerminkan profesionalisme staf dan kesediaan mereka untuk memberikan layanan terbaik, juga menjadi elemen kunci dalam meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperkuat citra positif destinasi wisata. Lebih jauh lagi, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata tidak hanya memberikan manfaat bagi pengalaman wisatawan individual, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi industri pariwisata dan ekonomi lokal. Dengan memperkuat keterlibatan masyarakat dan meningkatkan standar grooming serta profesionalisme staf, Lumbung Stroberi dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam jumlah kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi lokal. Selain itu, reputasi yang baik yang dibangun melalui partisipasi masyarakat dan pemeliharaan grooming yang baik juga akan membantu dalam mempromosikan destinasi ini secara luas dan menarik minat wisatawan potensial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat peran partisipatif masyarakat dan grooming yang baik dalam pengembangan destinasi wisata seperti Lumbung Stroberi. Melalui kolaborasi antara pengelola wisata, pemerintah setempat, dan masyarakat lokal, dapat diciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, menarik, dan memuaskan bagi pengunjung, serta memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan pariwisata Indonesia secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran partisipatif masyarakat dalam pengembangan hospitality dan grooming di Lumbung Stroberi, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal dan memperkuat praktik grooming di destinasi tersebut.

Pertama, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pengembangan destinasi wisata. Ini dapat dilakukan melalui kampanye penyuluhan, seminar, atau pelatihan yang menyediakan informasi tentang manfaat keterlibatan aktif dalam industri pariwisata, termasuk pentingnya grooming yang baik dalam menciptakan pengalaman wisata yang positif.

Kedua, pengelola wisata dan pemerintah setempat perlu memberikan dukungan dan insentif bagi masyarakat lokal untuk berperan lebih aktif dalam pengembangan destinasi. Ini dapat berupa program pelatihan, pengakuan atas kontribusi mereka, atau bahkan insentif finansial untuk praktik-praktik yang mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan.

Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, pengelola wisata, dan masyarakat lokal harus diperkuat untuk merancang strategi yang holistik dan juga berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata. Ini termasuk pengembangan kebijakan yang mendukung keterlibatan masyarakat, pemberdayaan lokal, dan pemeliharaan standar grooming yang tinggi untuk memastikan pengalaman wisatawan yang optimal dan membangun citra positif destinasi wisata di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Sage Publications.

Andriani, R., & Wijayanti, E. S. (2020). "Peran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Wisata Sade, Lombok Tengah)." Jurnal Pariwisata Pesona, 5(2), 53-63.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE Handbook of Qualitative Research. Sage Publications.

Patton, M. Q. (2015). Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice. Sage Publications.

Rahmadhani, L. A., & Prasetyo, A. S. (2021). "Peran Komunitas dalam Pelestarian Budaya di Desa Wisata Kemiren, Kabupaten Banyuwangi." Jurnal Masyarakat dan Budaya, 23(1), 108-120.

Ramadani, F., & Putra, R. T. (2021). "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan (Studi Kasus: Desa Wisata Tenganan, Bali)." Jurnal Pariwisata Ekonomi, 6(1), 23-34.

Reynolds, D., & Mason, B. (2020). "Community Engagement in Sustainable Tourism Development: A Case Study of the Lumbung Stroberi Community, Indonesia." Journal of Sustainable Tourism, 28(10), 1481-1500.

Yin, R. K. (2018). Case Study Research and Applications: Design and Methods. Sage Publications.